

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang dapat berlangsung seumur hidup. Diabetes melitus adalah sekelompok kelainan metabolisme heterogen yang menyebabkan hiperglikemia akibat produksi insulin yang tidak mencukupi, sekresi insulin yang tidak mencukupi, atau kombinasi keduanya. Gejala yang parah seperti kelemahan, kurus, haus, sesak napas, ketonuria, serta koma dapat terjadi. Kadar glukosa darah 80 hingga 90 mililiter per desiliter dianggap normal. (Haryono. Rudi, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2004, diabetes mellitus mendapatkan angka kematian sebesar 1,9 % menduduki urutan ke-12 penyebab kematian setelah penyakit jantung, HIV/AIDS, serta TBC (tuberkulosis). Pada tahun 2030 jumlah kematian akibat diabetes akan bertambah serta meningkat sebesar 3,3% atau sekitar 22 juta orang menduduki peringkat ke-7 dari HIV/AIDS, serta TBC (Narayan dkk, 2011). Prevalensi penderita Diabetes Melitus di Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi di dunia, dengan total 12 juta penderita, serta diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Kalimantan Timur menempati urutan ketiga di Indonesia dengan jumlah kasus diabetes mellitus berdasarkan diagnose dokter pada orang di atas usia lima belas tahun. Jumlah kasus pada tahun 2013 sebanyak 2,4%, tetapi naik menjadi 3,1% pada tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Di Samarinda, Dinkes

Kota Samarinda mencatat 4811 kasus diabetes mellitus tanpa komplikasi dan 4652 kasus diabetes mellitus dengan komplikasi pada tahun 2020.

Jumlah penderita DM meningkat karena tubuh mengalami kesulitan dalam menyerap gula darah sehingga mengakibatkan kadar gula darah menjadi tinggi (Helmawati, 2014). Pada pankreas seseorang yang mengalami DM tidak mampu memproduksi insulin yang cukup menyerap gula dari makanan peningkatan kadar gula darah menimbulkan berbagai komplikasi (Fauzi, 2014). Komplikasi diabetes dapat bersifat akut serta kronis, seseorang yang mengalami komplikasi jangka pendek (akut) seperti hiperglikemia, ketoasidosis, non-ketoasidosis, koma hipoglikemik (Raharjo, 2018).

Ada empat pilar pengendalian gula darah yang harus dilakukan secara intensif serta penuh disiplin seperti edukasi upaya motivasi untuk memberikan pengetahuan tentang kondisi pasien atau pengetahuan tentang penyakit diabetes. Terapi nutrisi dimana mengatur pola makan pasien, perencanaan makan, jenis makan, gaya hidup sehat atau aktifitas fisik seperti olahraga teratur selama 30 menit sebanyak 3-4 kali seminggu. Serta terapi farmakologi pengobatan dari suntikan insulin serta obat oral anti diabetes (PERKENI, 2015)

Pengendalian kadar gula darah umumnya dapat dicapai dengan mengonsumsi obat hipoglikemik atau disebut (OHA) oral antidiabetic agent, namun juga dengan pola hidup sehat seperti olahraga serta pola makan (Helmawati, 2014). Salah satu terapi diet yang digunakan untuk mengontrol kadar gula pada penderita diabetes adalah terapi air. Pengobatan diabetes untuk

menurunkan kadar gula darah tinggi dapat berupa terapi pola makan serta terapi minum air putih (Puspitasari, 2017).

Menelan air atau disebut hidroterapi, mendorong pemecahan gula dalam darah serta membantu mencegah kenaikan gula darah yang berlebih (Sholiha, 2019). Mengonsumsi air putih memiliki banyak manfaat, antara lain mendukung serta mendorong pembuangan zat-zat berbahaya dalam tubuh, termasuk kelebihan kadar gula darah (Kusniawati, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, rumusan masalah ini diajukan oleh penulis.: “Bagaimana gambaran studi kasus asuhan keperawatan pada bpk. M yang mengalami diabetes melitus dengan prioritas diagnosis keperawatan ketidakstabilan gula darah apakah efektif mendapatkan asupan cairan oral ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami diabetes melitus (DM), bagaimana penyakit ini diklasifikasikan, gejala-gejala apa saja yang dialami oleh pasien, apakah air putih dapat membantu menstabilkan ketidakstabilan gula darah pada pasien DM, serta bagaimana cara mencegah DM.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis air putih dapat menstabilkan ketidakstabilan gula darah pada pasien yang mengalami diabetes melitus.

- b. Untuk mengetahui keefektifan dari air putih dapat menstabilkan ketidakstabilan gula darah pada pasien yang mengalami diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Wawasan, pengetahuan, serta kualitas di bidang ilmu keperawatan diperkirakan akan meningkat dengan adanya penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan oleh program studi keperawatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya serta menambahkan teori baru pada penelitian serupa.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini.